

**PARTISIPASI MULTI PIHAK DALAM MEMBANGUN DESA WISATA
MELALUI PENDEKATAN *QUADRUPLE HELIX* (STUDI KASUS DESA
BALESARI KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG
TAHUN 2021-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan



Oleh:

Nurul Hasanah
1865201001

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2022

HALAMAN JUDUL

**PARTISIPASI MULTI PIHAK DALAM MEMBANGUN DESA WISATA
MELALUI PENDEKATAN *QUADRUPLE HELIX* (STUDI KASUS DESA
BALESARI KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG
TAHUN 2021-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan



Oleh:

Nurul Hasanah

1865201001

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2022

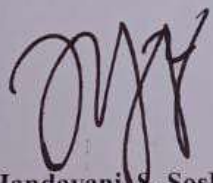
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Partisipasi Multi Pihak Dalam Membangun Desa Wisata Melalui Pendekatan *Quadruple Helix* (Studi Kasus Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Tahun 2021-2022)
Disusun Oleh : Nurul Hasanah
NIM : 1865201001
Prodi : Ilmu Pemerintahan

Telah diperiksa dan Disetujui Untuk dipertahankan
didepan tim penguji.

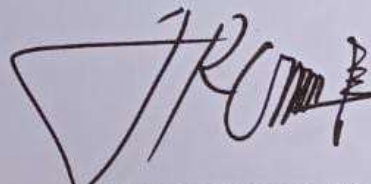
Malang, 19 Agustus 2022

Mengetahui dan Menyetujui,
Kaprosdi Ilmu Pemerintahan,



Sri Handayani, S. SosI., M. AP
NIDN. 0706118302

Pembimbing,



Muhammad Imron, M.AP
NIND. 0707048405

LEMBARAN PENGESAHAN

Partisipasi Multi Pihak Dalam Membangun Desa Wisata Melalui Pendekatan *Quadruple Helix* (Studi Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Tahun 2021-2022)

Dipersersembahkan dan disusun oleh:

(Nurul Hasanah)

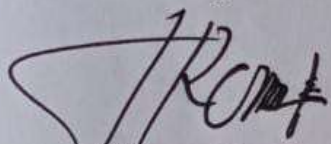
NIM. 1865201001

Telah diperiksa dan Disetujui Untuk dipertahankan didepan tim penguji.

Malang, 19 Agustus 2022

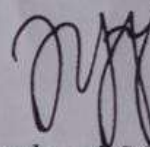
Tim Penguji,

Pembimbing,



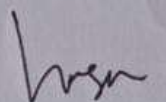
Muhammad Imron, M.AP
NIDN. 0707048405

Ketua Penguji,



Sri Handayani, S.SosL, M.AP
NIDN. 0706118302

Anggota Penguji,



Mashur Hasan Bisri, M.AP
NIDN. 0704097902

Malang, 19 Agustus 2022

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



RR. Hesti Setyodyah Lestari, M. Psi., Psikolog
NIDN. 0716107605

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Nurul Hasanah

NIM : 1865201001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **PARTISIPASI MULTI PIHAK DALAM MEMBANGUN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN *QUADRUPLE HELIX*** (Studi Kasus Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Tahun 2021-2022) adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda kutipan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Malang, 19 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Nurul Hasanah

NIM. 1865201001

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani, memberikan budi pekerti dan semangat dalam penyusunan Laporan Skripsi.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran yaitu agama Islam.

Kupersembahkan Laporan Skripsi yang sederhana ini untuk:

BAPAK DAN IBU tercinta

H. Sunarto dan Suriyah

Terimakasih kepada kedua orang tuaku yang telah mendidik, membesarkan, mendoakan disetiap sujudnya, dukungan semangat dan motivasi yang tiada henti untuk terus berjuang sehingga karya ini dapat dipersembahkan

Keluarga Besar H. Marki tercinta,

Orang-orang terkasih

Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan,
Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Bangtan Sonyeondan

Dan kawan sehimpun secita

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

Yang Tak Lelah Memberikan Dorongan Dan Semangat, Serta Inspirasi Kepada
Penulis

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat desa sangat dibutuhkan dalam Membangun Desa Wisata di Balesari, sehingga sangat penting untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keterlibatan mereka dalam segala aspek pembangunan desa, terutama pada setiap upaya membangun desa wisata. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, maka keterlibatan masyarakat dalam berbagai program pembangunan terutama menyangkut pengambilan keputusan sangatlah penting. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Lokasi penelitian berada di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Fokus penelitian ini pada Partisipasi Multi Pihak melalui pendekatan *Quadruple Helix* dalam Membangun Desa Wisata Balesari Tahun 2021-2022.

Berdasarkan teori *Quadruple Helix* bahwa dalam membangun desa wisata ada empat aktor yaitu Pemerintah, Industri, Universitas dan masyarakat yang merupakan objek dalam pembangunan desa wisata Balesari. Namun pada kenyataannya bukan hanya empat aktor ini yang berpartisipasi melainkan ada peran Dirjen Kebudayaan melalui program kemajuan kebudayaan desa.

Metode yang digunakan dalam pembangunan desa wisata Balesari menggunakan ruang interaksi budaya yang inklusif dengan menggunakan teori pendekatan *Quadruple Helix* yang melibatkan aktor-aktor strategis dalam upaya pemajuan kebudayaan desa Balesari. Aktor-aktor atau *Stakeholders* yang terlibat dalam kolaborasi ini diantaranya pemerintah desa Balesari, akademisi yakni LPPM Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang dan ALIT Indonesia. Sedangkan keterlibatan Korporasi atau pihak swasta dari PT *Greenfields* yang saat ini berada di kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Tingkat partisipasi multi pihak dalam pembangunan desa wisata Balesari cukup baik dilihat dari kolaborasi antara LPPM UNIRA Malang, ALIT Indonesia, Ibu-Ibu PKK, BUMDes dan masyarakat dalam memberikan informasi, konsultasi, pengambilan keputusan dan memberikan support yang antusias dalam proses menjadikan desa Balesari sebagai desa wisata yang berunsur budaya yang ada di Kabupaten Malang.

Kata Kunci: *Partisipasi Masyarakat, Membangun Desa Wisata, Pendekatan Quadruple Helix.*

ABSTRACT

The participation of the village community is very much needed in building a Tourism Village in Balesari. Therefore, it is very important to continue to increase public awareness of the importance of their involvement in all aspects of village development, especially in every effort to build a tourist village. To increase community participation, community involvement in various development programs, especially regarding decision-making, is very important. This study is using a qualitative method with a descriptive approach. Qualitative research is a research that produces analytical procedures that do not use statistical analysis procedures or other quantification methods. The research location is in Balesari Village, Ngajum District, Malang Regency. The focus of this research is on Multi-Stakeholder Participation through the Quadruple Helix approach in Developing Balesari Tourism Village in 2021-2022.

Based on the Quadruple Helix theory to build a tourist village there are four roles, namely the Government, Industry, University, and the community, which are objects in the development of the Balesari tourist village. However, in reality, it is not only these four actors who participate, but the role of the Director General of Culture through the village cultural advancement program.

The method used in the development of the Balesari tourism village uses an inclusive cultural interaction space using the Quadruple Helix approach theory that involves strategic actors in an effort to promote the culture of the Balesari village. The actors or stakeholders involved in this collaboration include the Balesari village government, academics namely LPPM Raden Rahmat Islamic University (UNIRA) Malang and ALIT Indonesia. While the involvement of corporations or private parties from PT Greenfields which is currently located in Ngajum sub-district, Malang Regency. The level of multi-stakeholder participation in the development of the Balesari tourist village is quite good seen from the collaboration between LPPM UNIRA Malang, ALIT Indonesia, PKK women, BUMDes and the community in providing information, consulting, making decisions and providing enthusiastic support in the process of making Balesari village a tourism village with cultural elements in Malang Regency.

Keywords: *Community Participation, Building Tourism Villages, Quadruple Helix Approach.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Partisipasi Multi Pihak Dalam Membangun Desa Wisata Melalui Pendekatan *Quadruple Helix* (Studi Kasus Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Tahun 2021-2022)**. Limpahan karunia dari-Nya tidak berhenti mengair sehingga skripsi ini selesai, banyak sekali pihak-pihak yang membantu, memberikan motivasi serta dorongan semangat sehingga peneliti terdorong untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan berjuta terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a serta nasehat kepada penulis;
2. Muhammad Imron, M. AP selaku Dosen Pembimbing, beribu terima kasih saya ucapkan karena berkat bimbingan dan dorongan beliau saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu, beliau tidak sungkan untuk jemput bola terhadap mahasiswanya sehingga saya merasa takjub dengan semangat beliau;
3. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah banyak menularkan ilmu dan pengalamannya kepada saya;
4. Seluruh pihak yang menjadi informan selama penelitian ini dilakukan;
5. Sahabat terbaikku Ummi Safiratul Mufidah terimakasih atas bantuan dan motivasi serta bantuanmu.
6. Teman-teman Ilmu Pemerintahan 2018, teman berbagi ilmu, berbagi semangat, berbagi cerita. M. Royan Hadaf, Hasbullah, Habibah, Alimudin, Dewi Istanti, Khosim Alamsyah, Kandi Pangestu.

Malang, 18 Agustus 2022



Nurul Hasanah

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| Halaman Judul..... | i |
| Tanda Persetujuan Skripsi..... | ii |
| Lembaran Pengesahan..... | iii |
| Halaman Pernyataan Orisinalitas | iv |
| Persembahan | v |
| Abstrak | vi |
| <i>Abstract</i> | vii |
| Kata Pengantar | viii |
| Daftar Isi..... | ix |
| Daftar Tabel | xiii |
| Daftar Gambar..... | xiv |
| Daftar Bagan | xv |
| Daftar Simbol dan Singkatan | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Balakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 9 |
| 2.1 Kajian Terdahulu | 9 |
| 2.2 Partisipasi Masyarakat | 12 |
| 2.2.1 Pengertian Partisipasi..... | 12 |
| 2.2.2 Pengertian Partisipasi Masyarakat..... | 13 |
| 2.3 Faktor Pendukung Partisipasi | 17 |
| 2.4 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan | 18 |
| 2.5 Pendekatan <i>Quadruple Helix</i> Dalam Partisipasi..... | 21 |
| 2.5.1 Pengertian <i>Quadruple Helix</i> | 21 |
| 2.6 Teori <i>Civil Society</i> | 23 |
| 2.6.1 Defenisi <i>Civil Society</i> | 23 |
| 2.7 Pembangunan Desa Wisata..... | 27 |

| | |
|---|-----------|
| 2.7.1 Pengertian Pembangunan Desa Wisata | 27 |
| 2.7.2 Kriteria Desa Wisata..... | 29 |
| 2.8 Kerangka Berfikir | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 32 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 32 |
| 3.3 Fokus Penelitian..... | 33 |
| 3.4 Pemilihan Informan | 34 |
| 3.5 Data..... | 34 |
| 3.5.1 Data Primer..... | 35 |
| 3.5.2 Data Sekunder..... | 35 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| 3.6.1 Observasi | 36 |
| 3.6.2 Wawancara | 36 |
| 3.6.3 Dokumentasi | 37 |
| 3.7 Analisis Data..... | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 39 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 39 |
| 4.1.1 Lokasi Penelitian | 39 |
| 4.1.2 Sejarah Desa | 39 |
| 4.1.3 Aspek Geografi..... | 41 |
| 4.1.4 Aspek Demografi..... | 43 |
| 4.1.5 Aspek Sumber Daya Alam (SDA)..... | 44 |
| 4.1.6 Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)..... | 44 |
| 4.1.7 Aspek Sumber Daya Pembangunan..... | 45 |
| 4.1.8 Aspek Sumber Daya Sosial Budaya | 46 |
| 4.1.9 Aspek Wilayah Desa..... | 47 |
| 4.1.10 Struktur Organisasi Pemerintah Desa..... | 47 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 49 |
| 4.2.1 Partisipasi Pemerintah Desa Dalam Membangun Desa Wisata | 50 |
| 4.2.2 Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa Wisata..... | 51 |
| 4.2.3 Partisipasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam | |

| | |
|---|----|
| Membangun Desa Wisata | 54 |
| 4.2.4 Partisipasi Industri Dalam Membangun Desa Wisata | 55 |
| 4.2.5 Partisipasi Universitas (UNIRA Malang) Dalam Membangun Desa Wisata | 56 |
| 4.2.6 Partisipasi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Membangun Desa Wisata | 59 |
| 4.3 Pembahasan Penelitian Partisipasi Multi Pihak Dalam Membangun Desa Wisata Melalui Pendekatan <i>Quadruple Helix</i> Dalam Membangun Desa Wisata Balesari Ngajum Kabupaten Malang Tahun 2021-2022 | 61 |
| 4.3.1 Partisipasi Multi Pihak Dalam Membangun Desa Wisata Melalui Pendekatan <i>Quadruple Helix</i> | 61 |
| a. Partisipasi Pemerintah Desa Dalam Membangun Desa Wisata | 61 |
| b. Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa Wisata | 62 |
| c. Partisipasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Membangun Desa Wisata | 65 |
| d. Partisipasi Industri Dalam Membangun Desa Wisata | 68 |
| e. Partisipasi Universitas (UNIRA Malang) Dalam Membangun Desa Wisata | 69 |
| f. Partisipasi ALIT Indonesia Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Membangun Desa Wisata | 70 |
| g. Partisipasi berdasarkan <i>Quadruple Helix</i> | 72 |
| 1. Pemerintah | 73 |
| 2. Universitas | 73 |
| 3. Industri (Swasta) | 74 |
| 4. Masyarakat | 75 |
| 4.3.2 Faktor Pendukung Partisipasi Multi Pihak Dalam Membangun Desa Wisata Balesari | 76 |
| 4.3.2.1 Pendekatan <i>Quadruple Helix</i> | 76 |
| a. Pembangunan Desa Wisata | 76 |
| b. Pemerintah Desa Balesari | 77 |

| | |
|--|-----------|
| c. Industri PT. <i>Greefileds</i> Ngajum | 78 |
| d. Universitas (UNIRA Malang) | 79 |
| e. Masyarakat Desa Balesari | 80 |
| 4.3.2.2 Civil Society | 81 |
| 4.3.1 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Multi Pihak Dalam Membangun Desa Wisata Balesari | 82 |
| 4.3.3.1 Pendekatan <i>Quadruple Helix</i> | 82 |
| a. Pemerintah Desa Balesari | 82 |
| b. Industri PT. <i>Greefileds</i> Ngajum | 83 |
| c. Universitas (UNIRA Malang) | 83 |
| d. Masyarakat Desa Balesari | 84 |
| 4.3.3.2 <i>Civil Society</i> | 85 |
| BAB V PENUTUP | 87 |
| 5.1 Kesimpulan | 87 |
| 5.2 Saran | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 89 |
| LAMPIRAN..... | 91 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Kajian Terdahulu | 9 |
| Tabel 4.1 Masa Kepemimpinan Kepala Desa | 40 |
| Tabel 4.2 Perkembangan Kependudukan Tahun 2018-2021 | 43 |
| Tabel 4.3 Daftar Sumber Daya Alam Di Desa Balesari..... | 44 |
| Tabel 4.4 Daftar Sumber Daya Manusia Di Desa Balesari..... | 44 |
| Tabel 4.5 Daftar Sumber Daya Pembangunan Di Desa Balesari..... | 45 |
| Tabel 4.6 Daftar Sumber Daya Sosial Budaya Di Desa Balesari | 46 |
| Tabel 4.7 Data Wilayah Administrasi Desa Balesari..... | 47 |
| Tabel 4.8 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Balesari | 48 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa.....42



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir31



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

| | |
|--------|--|
| APBDes | : Anggaran dan Pendapatan Belanja Desa |
| ADD | : Alokasi Dana Desa |
| BPD | : Badan Permusyawaratan Desa |
| CBT | : <i>Community Based Tourism</i> |
| CSR | : <i>Corporate Social Responsibility</i> |
| DMPD | : Dewan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa |
| IND | : Industri |
| LPPM | : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat |
| GOV | : Government |
| NGO | : Non-Governmental Organization |
| TIK | : Teknologi Informasi dan Komunikasi |
| TH | : <i>Triple Helix</i> |
| KWT | : Kelompok Wanita Tani |
| PIR | : Pariwisata Inti Rakyat |
| FGD | : <i>focus Grup Discussion</i> |
| BPS | : Biro Pusat Statistik |



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan desa bukan merupakan hal yang baru lagi di Indonesia. Pembangunan tidak dapat didefinisikan hanya dalam arti peningkatan akses terhadap suatu sumber daya ataupun peningkatan kesejahteraan, tetapi juga menyangkut pada bagaimana manfaat itu dirasakan oleh masyarakat. Pembangunan dapat juga diartikan sebagai suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah. Upaya yang selaras dari pemerintah, negara, dan masyarakat akan memberikan dampak yang baik untuk pembangunan desa salah satunya adalah pembangunan desa wisata (Siagian, 1994; Puspitaningrum, 2018).

Desa wisata dapat didefinisikan sebagai wilayah pedesaan dengan suasana alami dalam struktur ruang, arsitektur bangunan, maupun kehidupan sosial-budaya masyarakatnya, serta mampu menyediakan komponen-komponen kebutuhan pokok seperti akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata, dan atraksi-atraksi wisata bagi wisatawan. Dalam pelaksanaannya, desa wisata membutuhkan partisipasi masyarakat, dan untuk berpartisipasi, masyarakat desa membutuhkan modal-modal dalam memenuhi dan menjalankan kehidupannya (Pitana, 2005; puspitaningrum, 2018).

Dalam melaksanakan tujuan pembangunan, maka segala potensi yang ada harus dikembangkan, seperti potensi manusia berupa penduduk yang harus ditingkatkan pengetahuannya dan keterampilannya sehingga, mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal, dan tercapainya pelaksanaan program pembangunan. Pembangunan pedesaan pun

harus dilakukan agar tidak ada ketimpangan pembangunan antara pembangunan pedesaan dan perkotaan.

Dalam pembangunan pedesaan harus ada kerangka yang jelas apa yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu serta adanya kesamaan gerak dan langkah pemerintah diberbagai tingkatan, dalam artian lain adanya kesamaan gerak dan langkah pembangunan perkotaan dan pedesaan (Sonntag et al, 2005). Agar program pembangunan ini berjalan dengan lancar maka kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat sangat dibutuhkan agar program berjalan dengan baik. Selain partisipasi masyarakat peran pemerintah juga sangat dibutuhkan untuk membantu mengawasi, mengarahkan, membimbing serta membantu anggaran sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap pembangunan perdesaan.

Anggaran pembangunan pedesaan secara khusus dicantumkan ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) dalam bentuk Alokasi Dana Desa (ADD). Tujuan dari pemberian Alokasi Dana Desa adalah sebagai bantuan dana untuk mendorong dalam membiayai program pemerintah desa. Dalam pembangunan desa bukan hanya sekedar partisipasi masyarakat saja yang menjadi sorotan utama tetapi peran pemerintah juga sangat dibutuhkan dalam membantu pembiayaan agar program bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang di harapkan tidak hanya itu pemerintah juga berkewajiban dalam mengarahkan dan memberi bimbingan serta menciptakan suasana saling mendukung karena kegiatan masyarakat dan kegiatan pemerintah saling mendukung dan melengkapi dalam satu kesatuan langkah guna mencapai tujuan (Putri: 2017).

Merencanakan suatu program bukan merupakan pekerjaan yang mudah program yang baik harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang menjadi

sasaran dari program tersebut, semakin beragam dan kompleks kebutuhan dan permasalahan dari kelompok sasaran, akan semakin rumit penyusunan perencanaan suatu program. Masyarakat (kelompok sasaran) mempunyai karakteristik tertentu. Masyarakat memiliki kebutuhan dan minat yang beragam, kemampuan mereka dalam menganalisis situasi yang dihadapi juga beragam, kemampuan mereka dalam mengambil keputusan juga tidak sama antar kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya.

Perencanaan program memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu antara lain pemahaman tentang makna dan hakikat perencanaan prinsip-prinsip, penyusunan program, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran kemampuan untuk memilih dan merumuskan tujuan, kemampuan untuk melihat metode untuk mencapai tujuan, kemampuan dan keterampilan dalam melibatkan masyarakat setempat dalam proses perencanaan. Perencanaan program akan berjalan secara sistematis, jelas dan terarah jika perencanaan program bisa membedakan mana yang lebih penting dan kurang penting. Karena program yang tidak baik tidak akan terjadi secara kebetulan, jika rencana program telah dibuat dalam kerangka berfikir yang sudah matang maka program dapat berjalan sesuai dengan rencana (Kurniyati, 2019).

Perencanaan program ini harus seimbang dengan partisipasi masyarakat karena dalam pelaksanaan suatu program itu harus menggerakkan sumber daya yang ada, serta penjabaran program agar masyarakat ikut terlibat dalam proses pembuatan keputusan dan evaluasi program dimana masyarakat bisa dengan tegas menyatakan otonomi mereka.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bagian proses dari pembangunan desa. Dalam hal ini, keterlibatan pemerintah desa sangat penting untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat diperlukan, sehingga masyarakat pun menjadi peduli terhadap pembangunan yang ada. Masyarakat akan berperan aktif dalam kegiatan pembangunan tersebut karena mereka merasa bertanggungjawab atas pembangunan yang akan dilaksanakan.

Perencanaan pembangunan akan tepat mengenai sasaran, terlaksana dengan baik dan bermanfaat hasilnya jika dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Ginanjar Kartasasmita (1996), pembangunan haruslah dilaksanakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pandangan ini menunjukkan asas demokrasi dalam konsep pembangunan nasional. Masyarakat perlu dilibatkan secara langsung bukan karena mobilisasi, melainkan sebagai bentuk partisipasi yang dilandasi oleh kesadaran. Dalam melaksanakan perencanaan pembangunan, pelaksanaannya harus melibatkan semua masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dalam pembangunan di tingkat daerah. Demi kelancaran pelaksanaan pembangunan, masyarakat harus ikut serta dalam pembangunan tersebut. Pemerintah perlu membina masyarakat dalam merencanakan apa yang dibutuhkan, melaksanakan program yang telah direncanakan, dan menjaga/melestarikan program yang telah dilaksanakan. Pelaku utama dalam pembangunan adalah masyarakat itu sendiri, sehingga pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator (Putri, 2017).

Desa Balesari berada di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, desa ini berbatasan langsung dengan beberapa desa yaitu Desa Babadan Kecamatan Wagir

disebelah utara, Desa Maguan Kecamatan Kepanjen sebelah selatan, Desa Krangan Kecamatan Pakisaji sebelah timur, dan Desa Wonosari Kecamatan Wonosari sebelah barat. Secara administrasi desa ini terbagi menjadi 7 dusun, 16 rukun warga (RW) dan 45 Rukun Tetangga (RT). Dusun di desa Balesari yaitu dusun Balesari, Dusun Jambuwer, Dusun Nanasan, Dusun Gendogo, Dusun Segelan, Dusun Ubalan, dan Dusun Umbulrejo.

Secara umum tingkat Pendidikan masyarakat Balesari masih terbilang cukup rendah lulusan SD berjumlah 344 orang, lulusan SMP berjumlah 750 orang, lulusan SMA berjumlah 970 orang, Diploma I dan III berjumlah 9 orang dan IV/Stara 1 berjumlah 38 orang. Dengan adanya program Pembangunan Desa Wisata ini diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Balesari dan juga dapat mengasah keterampilan yang dimiliki mereka. Program Pembangunan Desa Wisata bisa berjalan dengan lancar karena adanya partisipasi Masyarakat Desa.

Walaupun desa ini terbilang lumayan jauh dari pusat ibukota Kabupaten, namun akses untuk menuju desa ini tidak sulit, karena sudah bisa dideteksi melalui google maps. Angka keluarga prasejahtera desa Balesari masih tergolong cukup tinggi yakni mencapai 894 keluarga. Adapun jumlah keluarga sejahtera 1 sebanyak 495 keluarga, jumlah keluarga sejahtera 2 sebanyak 474 keluarga, jumlah keluarga sejahtera 3 sebanyak 354 keluarga, dan jumlah keluarga sejahtera 3 plus sebanyak 146 keluarga. Keadaan tanah yang memiliki tingkat kesuburan yang sangat baik dan sangat cocok dijadikan bahan pertanian dan perkebunan. Desa Balesari sebagian juga terletak di kaki gunung kawi, dan desa ini juga memiliki potensi

wisata keindahan alam, pertanian, cagar budaya, dan seni budaya (Profil Desa Balesari, 2019).

Desa Balesari memiliki potensi sebagai Desa wisata dengan beraneka macam potensi budaya seperti Tari Topeng Panji dan Bapang, Kraton Gunung Kawi yang berada di dusun Gendogo, Sumber air (Patirtaan) Panguripan, Sumber air (Patirtaan) Jodoh, Candi Pasar ini berada di dusun Segelan, Sumber air Wedhus berada di dusun Umbulrejo, Mawar Damaskus berada di dusun Segelan, dusun Gendogo dan dusun Nanasan, Ketela Gunung Kawi berada di dusun Segelan dan Gendogo, Kopi berada di dusun Nanasan, dusun Jambuwer, dusun ubalan dan Umbulrejo, serta Desa dengan lingkungan yang ramah anak. Tujuh dusun desa Balesari yang letak geografisnya berjauhan di ketinggian sekitar 650 M sampai dengan 900 M di atas permukaan air laut. Ini menjadi tantangan untuk menyatukan Partisipasi Multi pihak dalam membangun Desa Wisata Balesari.

Partisipasi masyarakat desa sangat dibutuhkan dalam Membangun Desa Wisata di Balesari, sehingga sangat penting untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keterlibatan mereka dalam segala aspek pembangunan desa, terutama pada setiap upaya membangun desa wisata. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, maka keterlibatan masyarakat dalam berbagai program pembangunan terutama menyangkut pengambilan keputusan sangatlah penting.

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam membangun desa wisata ini karena berhasil atau tidaknya pembangunan di suatu daerah, tergantung dari partisipasi seluruh masyarakat di desa tersebut serta tekad, semangat dan sikap mental ketaatan disiplin para penyelenggaraan pemerintahan desa. Partisipasi masyarakat adalah langkah dasar untuk membangun kerjasama yang baik antara pemerintah desa

sebagai pembuat kebijakan dan masyarakat sebagai pendorong untuk suksesnya kebijakan tersebut. Tetapi partisipasi masyarakat saja tidak cukup untuk mensukseskan pembangunan desa wisata, seperti halnya yang terjadi di Desa Wisata Pujonkidul.

Masyarakat di desa Pujonkidul mengalami hambatan dalam proses partisipasi dikarenakan kurangnya motivasi dari masyarakat itu sendiri. Selain itu faktor sosialisasi dan sumber daya manusia yang relatif rendah serta sulitnya masyarakat dalam mengurus perizinan (Prabowo, 2016). Sehubungan dengan itu maka dianggap penting untuk mengangkat sebuah penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat desa yaitu “Partisipasi Multi pihak dalam Membangun Desa Wisata Melalui Pendekatan *Quadruple Helix* Di Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Tahun 2021-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Partisipasi Multi Pihak Dalam Membangun Desa Wisata Melalui Pendekatan *Quadruple Helix* Di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Tahun 2021-2022?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Multi Pihak Dalam Membangun Desa Wisata Melalui Pendekatan *Quadruple Helix* Di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Tahun 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk Partisipasi Multi Pihak Dalam Membangun Desa Wisata Melalui Pendekatan *Quadruple Helix* Di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Tahun 2021-2022.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Multi Pihak Dalam Membangun Desa Wisata Melalui Pendekatan *Quadruple Helix* Di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Tahun 2021-2022.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang sosial dan politik serta di harapkan dapat menjadi tambahan literatur ilmu pengetahuan tentang partisipasi multi pihak dalam membangun desa wisata melalui pendekatan *Quadruple Helix* dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan khususnya Ilmu Pemerintahan.

- b. Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu bahan dan panduan pemerintah dalam menciptakan komunikasi yang baik dengan masyarakat terutama dalam hal membangun desa wisata. Selain itu juga dapat menjadi referensi pengambilan keputusan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah desa dalam merumuskan partisipasi dan kebijakan pada program membangun desa wisata.

- c. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwasanya partisipasi mereka dalam membangun desa wisata merupakan hal yang urgen dan tidak dapat tergantikan. Selain itu, partisipasi masyarakat desa juga akan berpengaruh pada pengambilan keputusan oleh pemerintah desa.